

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan penyuluhan, pengajaran, dan atau pendidikan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah sepanjang hayat, baik formal maupun informal, untuk mempersiapkan peserta didik bermain peran dalam berbagai lingkungan di masa depan diyakini bahwa pendidikan mampu memberikan setiap orang kemampuan untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah proses belajar yang menghasilkan pengalaman-pengalaman yang meningkatkan kesejahteraan pribadi, baik jasmani maupun rohani.

Menurut UU SISDIKNAS (Sisdiknas) 20 Tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan.", karakter yang lebih mulia dan keterampilan yang mereka dan masyarakat butuhkan"

Pemerintah terus meningkatkan mutu pendidikan nasional di semua jenjang pendidikan, seperti melalui berbagai pelatihan dan peningkatan keterampilan guru, pembelian buku dan bahan ajar, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta penyempurnaan kurikulum. Selanjutnya menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 Bab II Sisdiknas menyebutkan peran pendidikan sebagai berikut:

"Kebudayaan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan kemungkinan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan kedudukan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas pendidikan adalah mengembangkan keterampilan peserta didik (siswa) untuk membentuk peradaban bangsa yang bernilai. Selain itu untuk meningkatkan kesempatan siswa dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan berkembangnya potensi peserta didik diharapkan menjadi manusia yang bertakwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis. Warga menjadi kenyataan. Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas seluruh manusia Indonesia melalui hati, pikiran, emosi dan olah raga agar berdaya saing dalam menghadapi tantangan global.

Setiap orang memiliki bakat dalam dirinya. Salah satu bakat yang harus dimiliki siswa sekolah dasar adalah kemampuan menulis. Kemampuan Semiawan (Aulia, 2012, hlm. 133) adalah kemampuan bertindak sebagai hasil latihan bawaan. Robbins, dalam bukunya *Perilaku Organisasi* (Robbins, 2003, p. 52), mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan tugas dalam pekerjaan tertentu. Nurmayah Ida dkk. (2016). Menulis permulaan adalah pelajaran mendasar yang pertama kali diajarkan oleh guru kepada siswa kelas satu dan dua atau sekolah menengah pertama. Dari pengertian di atas menulis permulaan disebut tulisan. Ini adalah cara mengenali simbol bunyi dan menuliskannya dengan baik. Tingkatan ini mengacu pada strategi atau cara menerjemahkan simbol-simbol fonetis bahasa ke dalam huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkrit. Nurcahyanti, I. dan Umar Samadhy, F. (2014). Menulis permulaan dimulai dengan mengajarkan siswa cara memegang alat tulis dengan benar, menggambar garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, dll. Menulis permulaan dimulai dengan menulis kalimat dengan gambar, menulis paragraf sederhana dan menulis esai pendek menggunakan alat tulis yang berbeda.

Menulis permulaan adalah tujuan sementara, setelah itu siswa diharapkan mengembangkan dan menggunakan keterampilan menulisnya untuk lebih memperluas pengetahuan dan mengembangkan kepribadiannya (Sutrimah, 2023) (Rahim, 2023). Pada awalnya, pembelajaran menulis berfokus pada hal-hal berikut:

Menulis surat, menulis kata, menulis kalimat sederhana dan menulis tanda baca. Rofi'uddin dan Zuhi (1999) juga mengemukakan mengusulkan untuk menulis permulaan

Penekanan diberikan pada penulisan huruf dan kata, serta penggunaan kalimat sederhana dan tanda baca (huruf besar, titik, koma, dan tanda tanya). Sabarti Ak-lahja (1992) menyatakan bahwa siswa kelas dua diharapkan mampu mengeja permulaan dan mengungkapkan pikiran/pesan secara tertulis. Dari sini dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan adalah dasar dari pelajaran pertama, yang digunakan terutama di kelas bawah kelas 1 dan 2, sehingga mereka memahami simbol fonetik dan dapat menulisnya dengan benar sejak tulisan pertama. pena dengan benar, menggambar garis, menulis huruf, suku kata, kalimat sederhana, dll.

Kemampuan menulis merupakan hal yang penting dalam kehidupan modern saat ini. Ternyata kemampuan menulis ini sangat penting karena kurangnya perhatian di sekolah. Konsep menulis penting untuk dipahami karena dalam praktek sehari-hari banyak orang yang dapat membaca dengan baik tetapi mengalami kesulitan dalam menulis. Oleh karena itu, belajar membaca juga harus mengikuti prinsip-prinsip penelitian. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara guru di UPTD SD Negeri 2 Sindangkasih, para guru dan peneliti menemukan bahwa siswa yang nilainya jelek masih bermasalah dalam menulis. Apalagi di kelas satu masih ada siswa kelas satu yang belum bisa menulis. Jika masih ada kesulitan untuk menulis, seperti huruf b dan d, ukuran dan bentuk tidak sesuai dan seimbang, tulisan berasal dari buku yang halus, salah eja, tulisan lambat, tidak ada spasi saat menulis, dan tulisan tidak jelas atau tidak terbaca, ada bahkan anak yang tidak bisa menulis sama sekali, sehingga dinilai rendah dan belum mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Sri Rahayu, 2023

*ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD?
2. Bagaimana faktor penyebab kesulitan menulis permulaan siswa kelas 1 SD?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan menulis permulaan siswa kelas 1 SD?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kesulitan menulis permulaan siswa kelas 1 SD.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru  
Hasil penelitian ini Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah gagasan atau ide baru khususnya pengetahuan mengenai anak khususnya anak sekolah dasar.
2. Bagi Peserta Didik  
Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat memberikan dan meningkatkan motivasi untuk terus belajar menulis dengan baik di rumah maupun disekolah.
3. Bagi Peneliti  
Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti sebagai pendidik memotivasi untuk mengembangkan kompetensi sebagai calon guru dimasa yang akan mendatang.